

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Beban fisik diukur menggunakan metode *Workload Analysis*. Pada pelaksana 1 dapat diketahui, memperoleh beban kerja fisik sebesar 111%. Pelaksana 2 memperoleh beban fisik sebesar 111%. Pelaksana 3 memperoleh beban fisik sebesar 113%. Pelaksana 4 memperoleh beban fisik sebesar 115%. Pada pelaksana 5 memperoleh beban fisik sebesar 114%. Beban mental diukur menggunakan NASA-TLX pelaksana 1 dengan skor NASA TLX 68. Pelaksana 2 dengan skor NASA TLX 69,33. Pelaksana 3 dengan skor NASA TLX 72. Pelaksana 4 dengan skor 75,33. Dan pada pelaksana 5 dengan skor NASA-TLX sebesar 72, 33.
2. Berkaitan dengan jumlah pelaksana di bagian *Ring-spinning* dapat diketahui bahwa semua pelaksana memiliki beban mental maupun fisik yang melebihi ambang batas. Berdasarkan *workload analysis*, kekurangan pelaksana mesin adalah 1 orang. Dengan beban awal sebesar 112,8% menjadi 94,56%. Pada perhitungan NASA-TLX juga telah didapatkan jumlah operator seharusnya. Dari yang berjumlah 5 harus ditambah 1 orang lagi menjadi 6. Dengan beban awal 71,4 menjadi 59,49 dengan pengurangan beberapa faktor penyebab tingginya beban mental. Penambahan karyawan dilakukan agar beban mental yang dirasakan setiap pelaksana mesin tidak melebihi dari batas yang telah ditentukan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa data maka dapat disarankan bahwa :

1. Perlu adanya pengukuran beban kerja seluruh karyawan di PT. Industri Sandang Nusantara untuk menentukan standar beban kerja di perusahaan.
2. Perlu adanya pengaturan tentang kecukupan jumlah tenaga kerja secara menyeluruh di PT. Industri Sandang Nusantara Patal Lawang.
3. Data yang diambil bisa lebih banyak, agar dapat dianalisa menggunakan kaidah statistik.
4. Perlu adanya penelitian tentang faktor yang dapat mengurangi beban mental.